

Analisis terhadap Evolusi Tradisi Diplomasi Pemerintah Palestina dalam Mendapatkan Pengakuan Internasional pada Tahun 1993-2014

Angga Ramdhana Apriliana

**ABSTRAK**

Perjuangan bangsa Palestina untuk memperoleh kedaulatan mewakili semangat-semangat kemerdekaan dan anti kolonialisme. Hal ini merupakan gambaran jelas dari sebuah entitas politik yang yang sudah memperoleh status yang jelas sebagai negara, akan tetapi masih menjadi korban diskriminasi ‘rezim internasional’ untuk memperoleh status sebagai sebuah negara yang berdaulat. Kajian ini menganalisis evolusi tradisi diplomasi Palestina sejak memperoleh status Otoritas Palestina (PA) pada tahun 1993 hingga peristiwa politik terakhir pada tahun 2014. Analisis ini akan menggunakan kerangka yang digunakan oleh Paul Sharp dalam 3 Tradisi-tradisi Diplomatik; diantaranya adalah tradisi radikal, tradisi rasional dan tradisi realis dalam diplomasi. Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian patchwork yang mengkombinasikan model penelitian longitudinal dan snapshot. Dengan mengkombinasikan dua model penelitian ini, kajian ini akan dapat melihat kasus secara periodik berdasarkan waktu dan juga dapat menguji karakteristik-karakteristik berbeda sesuai dengan pola-pola diplomasi yang digunakan oleh Fatah dan Hamas. Penelitian ini juga mengarah lebih lanjut untuk memetakan evolusi dari pola-pola diplomasi Palestina. Dikarenakan adanya kompetisi dua grup politik yang dominan, Fatah dan Hamas, kajian ini juga merangkum ‘*the continuity and discontinuity*’ dari setiap tradisi diplomasi yang digunakan.

**Kata kunci: Diplomasi, Oslo Accord, Rasionalisme, Realisme dan Radikalisme.**

## Analysis Toward the Evolution of the Palestine's Diplomacy Tradition 1993-2014

Angga Ramdhana Apriliana

### ABSTRACT

*Palestine's struggle for sovereignty represents independence and anti colonialism spirits. This is a clear portrait of a political entity which is fully entitled to the state status, but has been discriminated by the 'international regime' to embrace recognition as a sovereign state. This study analyses the evolution of Palestine's diplomacy tradition since it received status as the Palestinian Authority in 1993 until recent political dynamic in 2014. Analysis will be framed by using Paul Sharp's three diplomatic traditions, which are diplomacy in the radical tradition, in the rational tradition, and in the realist tradition. This study uses patchwork research approach, which is combining longitudinal data analysis and snapshot study. By combining these two research models, this study could look at this case within a period of time and also examines different characteristic of diplomatic pattern that practiced by both Fatah and Hamas. This research also further leads to map the evolution of the Palestine's diplomacy pattern. Since there are also exist two competing dominant political group, which are Fatah and Hamas, this study also try to identify the continuity and discontinuity of their respective diplomacy traditions.*

**Keyword: Diplomacy, Oslo Accord, Rational, Realism and Radical**